

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan diyakini sebagai alat yang andal bagi para pemakainya untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu upaya untuk mengurangi ketidakpastian tersebut adalah dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Penilaian investor akan kepastian prospek laba di masa yang akan datang dapat diperoleh apabila investor memiliki informasi yang berhubungan dengan perusahaan.

Melalui laporan keuangan, investor dapat menganalisis hasil kinerja manajemen dan melakukan prediksi perolehan laba di masa yang akan datang. Selain hal tersebut, para investor juga dapat mengestimasi arus kas yang akan datang dengan laporan keuangan. Salah satu jenis laporan keuangan yang terkait dengan prediksi arus kas di masa depan adalah laporan arus kas. Laporan arus kas telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan serta menjadi keharusan bagi perusahaan untuk membuat laporan arus kas. Laporan arus kas ini diharapkan memiliki kandungan informasi tambahan yang berguna bagi pengambilan keputusan investasi.

Menurut Chariri dan Ghazali (2007 : 165) informasi yang relevan akan bermanfaat bagi investor, kreditor dan pengguna lainnya apabila informasi tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa sekarang dan masa mendatang (*predictive value*). Selain itu informasi yang relevan dapat memperbaiki harapan yang sebelumnya (*feedback value*) dan

tersedia tepat waktu yang mampu mempengaruhi keputusan yang diambil (*timeliness*).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan yaitu dengan memprediksi arus kas di masa mendatang. Prediksi arus kas di masa mendatang dengan menggunakan total arus kas operasi dan dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan dan mempertimbangkan seluruh informasi yang tersedia dan relevan, baik kuantitatif maupun kualitatif (Triyono, 2011). Menurut Migayana dan Ratnawati (2014), arus kas masa mendatang adalah keadaan arus kas perusahaan pada suatu periode yang merupakan realisasi dari usaha masa lalu yang sebelumnya telah diprediksi dengan menggunakan data-data historis.

Arus kas dari aktivitas operasi sangat penting bagi perusahaan dalam menghasilkan kebutuhan operasional perusahaan. Laporan arus kas operasi bermanfaat untuk membantu pihak yang berkepentingan dalam menilai suatu perusahaan untuk menghasilkan jumlah arus kas periode selanjutnya.

Arus kas masa depan dapat diprediksi dengan beberapa faktor dalam operasi suatu perusahaan yaitu: Pertama, arus kas yang berasal dari aktivitas operasi sangat berpengaruh dalam jalannya aktivitas operasi perusahaan sehingga sangat menjamin likuiditas perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya. Menurut PSAK nomor 2, informasi yang disajikan dalam laporan arus kas jika dikaitkan dengan laporan keuangan lain dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan

memungkinkan para pengguna untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flow*).

Kedua, laba merupakan komponen yang paling penting dalam menilai keadaan dan perkembangan perusahaan berkualitas atau tidak, sehingga investor dapat menilai dan memprediksikan perkembangan perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Triyono (2011), laba bersih dapat berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang karena laba bersih bersifat akrual yang berasal dari laba sebelum pajak ditambah pendapatan lain-lain seperti pendapatan bunga dan dikurangkan dengan beban lain-lain seperti beban bunga dan beban pajak. Menurut Subramanyam dan Wild (2010), laba dapat digunakan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan melalui pengakuan pendapatan yang mencerminkan konsekuensi arus kas operasi masa depan. Menurut Rahmania (2013), laba bersih dapat mempengaruhi arus kas operasi di masa mendatang dengan meningkatnya laba bersih maka meningkatnya arus kas operasi di masa mendatang dengan perusahaan sehingga dapat digunakan oleh perusahaan untuk membayar deviden bagi para investor.

Ketiga, modal kerja operasional merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam aktivitas suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatannya, karena modal kerja akan berdampak pada kelangsungan operasi perusahaan untuk menambah modal dalam jangka waktu panjang yang akan berpengaruh terhadap kenaikan kas dimasa mendatang. Komponen akrual lain yang mempengaruhi prediksi arus kas di masa mendatang adalah hutang. Menurut Rahmania (2013), perubahan hutang adalah terjadinya perubahan hutang yang nampak pada saat perusahaan melakukan pelunasan atas hutang yang terjadi dan mengindikasikan

adanya aliran kas keluar perusahaan, sehingga perubahan hutang akan menggambarkan arus kas pada masa mendatang.

Suatu variabel dapat memprediksi arus kas masa depan tergantung dari kas masuk dan kas keluarnya seimbang (Andayani , Wiraja (2015). Selain itu Siska (2016) juga mengatakan bahwa Arus kas operasi masa kini memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan.

Dahler dan Febrianto (2006) telah melakukan pengujian kembali mengenai prediksi arus kas masa depan, mereka mengelompokan perusahaan yang melaporkan laba positif dan laba negatif. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis- nya menyatakan bahwa arus kas operasi tahun berjalan memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan laba dalam memprediksi arus kas operasi masa depan baik untuk kelompok perusahaan berlaba positif maupun berlaba negatif. Hasil penelitian tersebut bertolak belak dengan penelitian Meliana dan Titik Indrawati (2012), yang menemukan bahwa laba merupakan prediktor arus kas masa depan yang lebih baik dibandingkan dengan arus kas. Hasil penelitian ini juga menyimpulkan laba operasi dan arus kas dari aktivitas operasi memiliki kemampuan prediksi yang tinggi terhadap arus kas dari aktivitas operasi masa depan.

Monica Wareza dalam tulisannya pada CNBC Indonesia Mengabarkan bahwa PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) mengalami kenaikan laba bersih pada 2017 sebesar 22,20% menjadi Rp 326,78 miliar dibandingkan Rp 267,41 miliar pada 2016. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, nilai pendapatan perusahaan juga mengalami kenaikan mencapai 5,33% dari Rp 5,81 triliun menjadi Rp 6,12 triliun di akhir 2017 lalu. Sebagai catatan, total kewajiban dan

utang mengalami kenaikan menjadi Rp 1 triliun dari sebelumnya Rp 805,87 miliar. Utang tersebut, terdiri dari utang jangka pendek sebesar Rp 893,28 miliar dan utang jangka panjang sebesar Rp 110,17 miliar. Selain itu total aset naik menjadi Rp 1,52 triliun dari sebelumnya Rp 1,38 triliun. Aset tersebut, terdiri dari aset lancar sebesar Rp 930,98 miliar dan aset tidak lancar sebesar Rp 598,89 miliar.

Sesuai dengan penjelasan diatas dan kesimpulan dari penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang sama dengan variabel dan objek penelitian yang berbeda untuk dapat meneliti sendiri dan menemukan kesimpulan. Sehingga penulis tertarik untuk mengangkat judul **“PENGARUH LABA BERSIH, ARUS KAS , DAN PERUBAHAN HUTANG TERHADAP PREDIKSI ARUS KAS MASA DEPAN (studi empiris pada perusahaan farmasi di BEI tahun 2015-2017)”**.

1.2. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan informasi diatas, maka perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah laba bersih berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa mendatang perusahaan ?
2. Apakah arus kas masa kini berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa mendatang perusahaan ?
3. Apakah perubahan hutang berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa depan ?

1.3. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari laba bersih terhadap prediksi arus kas masa depan
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari arus kas masa kini terhadap prediksi arus kas masa depan
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari perubahan hutang terhadap prediksi arus kas masa depan

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, untuk mengetahui bukti empiris tentang pengaruh laba bersih, arus kas, dan perubahan hutang dalam memprediksi arus kas di masa depan perusahaan.
2. Bagi perusahaan, sebagai masukan untuk dapat memprediksi laporan keuangan perusahaan satu tahun kedepan dengan mengetahui arus kas masa depan perusahaan.
3. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan untuk melakukan investasi dalam rangka mengurangi risiko dari investasi tersebut.
4. Bagi akademis, menjadi tambahan literatur dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam memprediksi arus kas masa depan perusahaan.